

**PASANG SURUT KEHIDUPAN EKONOMI TOKE KARET DI
NAGARI SUNGAI BATUANG KEC. KAMANG BARU
KAB. SIJUNJUNG (2000-2020)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



OLEH:

LILIS SURIANI

16046052/2016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

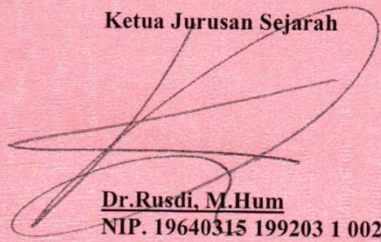
**PASANG SURUT KEHIDUPAN EKONOMI TOKE KARET DI
NAGARI SUNGAI BATUANG KEC. KAMANG BARU KAB. SIJUNJUNG
(2000-2020)**

Nama : Lilis Suriani
BP/NIM : 2016/16046052
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2020

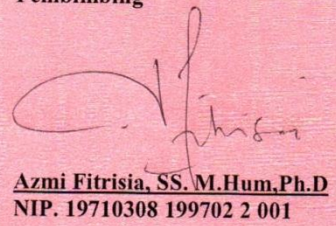
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 19640315 199203 1 002

Pembimbing



Azmi Fitrisia, SS. M.Hum, Ph.D
NIP. 19710308 199702 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada hari
Kamis, 22 Oktober 2020**

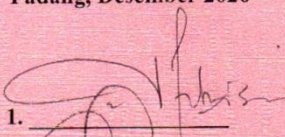
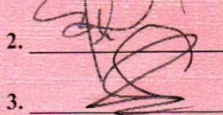
**PASANG SURUT KEHIDUPAN EKONOMI TOKE KARET DI
NAGARI SUNGAI BATUANG KEC. KAMANG BARU KAB. SIJUNJUNG
(2000-2020)**

**Nama : Lilis Suriani
BP/NIM : 2016/16046052
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Desember 2020

Tim Penguji Tanda Tangan

**Ketua : Azmi Fitrisia, SS. M. Hum, Ph. D
Anggota : 1. Drs. Zul Asri, M. Hum
2. Drs. Etmi Hardi, M. Hum**

1. 
2. 
3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilis Suriani
BP/NIM : 2016/16046052
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

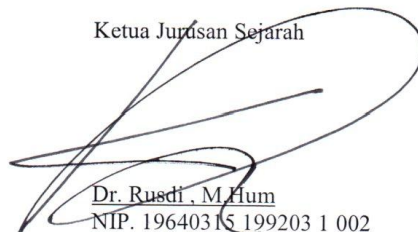
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Pasang Surut Kehidupan Ekonomi di Nagari Sungai Batuang Kec, Kamang Baru Kab, Sijunjung (2000-2020)” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2020

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 19640315199203 1 002

Saya yang menyatakan



Lilis Suriani
NIM. 16046052

ABSTRAK

LILIS SURIANI : Pasang Surut Kehidupan Ekonomi Toke Karet Nagari Sungai Batuang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2000-2020.

Penelitian ini mengkaji Pasang Surut Kehidupan Toke Karet Nagari Sungai Batuang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung (2000-2020). Adapun permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut (1) Bagaimana perkembangan kebun karet di Nagari Sungai Batuang (2) Bagaimana pengaruh perkebunan karet di Nagari Sungai Batuang terhadap kehidupan ekonomi toke karet di Nagari Sungai Batuang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pasang surut kehidupan ekonomi toke karet Nagari Sungai Batuang Kec. Kamang Baru Kab. Sijunjung sejak tahun 2000-2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam empat tahap yaitu: (1) Heuristik merupakan pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti dari berbagai sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder yang terkait dengan topik penelitian ini seperti arsip yang diperoleh dari BPS Kabupaten Sijunjung, Kantor Wali Nagari Sungai Batuang, sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui wawancara dengan dua belas orang narasumber dengan kategori, toke karet, petani karet, tokoh adat, Wali Nagari dan sekretaris Wali Nagari Sungai Batuang (2) Kritik sumber setelah sumber dikumpulkan, pada tahap ini peneliti akan melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang ditemukan dan diperoleh dari hasil penelitian dengan melalui tahap kritik sumber ekstern dan Intern (3) Analisis dan interpretasi data yaitu menganalisis dan menghubungkan fakta-fakta yang telah diolah pada tahap kritik sumber (4) Historiografi atau penulisan sejarah yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah.

Dari hasil penelitian perkembangan kebun karet di Kecamatan Kamang Baru berkembang dari tahun-ketahun dan tanaman karet merupakan komoditi yang banyak ditanam setelah tanaman kelapa sawit oleh masyarakatnya. Salah satu Nagari di Kecamatan Kamang Baru yang paling banyak menanam karet yaitu Nagari Sungai Batuang dengan sekarang mencapai luas tanaman 4.248 Ha dan dijadikan mata pencaharian oleh sebagian besar dari masyarakatnya. Oleh sebab itu produksi karet banyak terdapat di Nagari ini dan sehingga muncullah beberapa orang masyarakat dari Nagari Sungai Batuang yang berprofesi sebagai toke karet. Dari perkembangan kebun karet yang ada di Nagari Sungai Batuang berdampak kehidupan ekonomi masyarakatnya tidak hanya kehidupan ekonomi dari petani karet tetapi juga berdampak ke kehidupan ekonomi dari toke karetnya, seperti: pendidikan, perekonomian, perilaku sosial, pendapatan, dan perubahan strata sosialnya.

Kata Kunci: *Perkebunan karet, kehidupan ekonomi, toke karet*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Pasang Surut Kehidupan Ekonomi Toke Karet di Nagari Sungai Batuang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2000-2020**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Sejarah Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima berbagai sumbangan pikiran, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materi, karena itulah pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghormatan kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta (Rustam dan Farida) yang telah memberikan dorongan, kasih sayang, dukungan, motivasi, arahan, dan do'a yang diberikan kepada penulis. Dan untuk kakak tersayang beserta suami (Yesi dan Ajis) yang telah membantu dalam bentuk moril maupun materil serta dukungan dan kasih sayang kepada penulis. Selain itu juga untuk Abang dan Adikku tersayang (Dedek dan Ridho) yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi hingga mendapat gelar Sarjana.
2. Ibuk Azmi Fitrisia, SS. M. Hum, Ph. D selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pengarahan dan berbagai kemudahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Zul Asri, M. Hum dan bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rusdi, M. Hum selaku ketua jurusan sejarah dan yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, serta layanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Zafri M. Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, serta layanan yang optimal selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen jurusan sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepada staf TU jurusan sejarah serta staf labor yang telah membantu penulis dalam melancarkan urusan penulis dalam hal surat menyurat dan labor untuk membuat skripsi agar nyaman.
8. Semua informan yang telah bersedia menyisikan waktu untuk diwawancara.
9. Teman seangkatan pendidikan Sejarah 2016 yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, berupa pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
TABEL GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan manfaat penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI SUNGAI BATUANG	
A. Keadaan Geografis dan Potensi Alam.....	17
B. Penduduk dan Pendidikan	21
C. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat.....	31
BAB III KEHIDUPAN EKONOMI TOKE KARET	
A. Perkebunan Karet Nagari Sungai Batuang.....	34
B. Toke Karet Nagari Sungai Batuang	43
1. Pendidikan Toke Karet	43
2. Perekonomian Toke Karet	48
3. Perilaku Sosial: Hubungan Toke, Petani, dan Masyarakat.....	50
C. Toke Karet dan Fluktuasi Harga Karet	52
1. Pendapatan Toke	52
2. Perubahan Strata Sosial	57
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1: Rincian Penggunaan Lahan Nagari Sungai Batuang	17
Tabel. 2: Tabel Rincian Jumlah Penduduk tahun 2018.....	23
Tabel. 3: Tabel Rincian Jumlah Penduduk tahun 2019.....	23
Tabel. 4: Tabel Rincian Jumlah Penduduk tahun 2020.....	24
Tabel. 5: Tabel Jumlah Penduduk berdasarkan umur tahun 2018	24
Tabel. 6: Tabel Jumlah Penduduk berdasarkan umur tahun 2019	25
Tabel. 7: Tabel Jumlah Penduduk berdasarkan umur tahun 2020	26
Tabel. 8: Tingkat Pendidikan Penduduk Sungai Batuang tahun 2016-2020	28
Tabel. 9: Sarana Pendidikan di Nagari Sungai Batuang	29
Tabel. 10: Luas Lahan Kebun Karet Penduduk Nagari Sungai Batuang	37
Tabel. 11: Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat tahun 2018-2019	39
Tabel. 12: Pendidikan Toke Karet Nagari Sungai Batuang	44
Tabel. 13: Rincian Fluktuasi Harga karet dari tahun 2000-2019	54

TABEL GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1: Toke dengan petani karet	52
Gambar. 2: Hasil karet yang siap untuk dipasarkan.....	56
Gambar. 3: Rumah toke karet Nagari Sungai Batuang	70
Gambar. 4: Kendaraan yang dimiliki toke karet Nagari Sungai Batuang.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran. 1: Pedoman Wawancara	65
Lampiran. 2: Dokumentasi penelitian di Nagari Sungai Batuang.....	66
Lampiran. 3: Surat Izin Penelitian di nagari Sungai Batuang.....	79
Lampiran. 4: Peta Wilayah Kecamatan Kamang Baru	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi yang sejak dahulunya sektor pertanian menempati sektor utama, karena keadaan geografisnya sangat cocok untuk pertanian mulai dari pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering. Pertanian lahan basah yaitu seperti padi, dan pertanian lahan kering seperti karet, sawit, dan kopi dari kedua jenis pertanian tersebut merupakan tanaman komoditi perkebunan yang diandalkan dan dibudidayakan oleh rakyat. Lahan pertanian karet tersebar di beberapa Kabupaten yang dibudidayakan pada lahan kosong, dataran, dan lahan sawah. Lokasi yang berpotensi berada di Kabupaten Pasaman, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Solok, dan Kabupaten Pesisir Selatan¹.

Kenagarian Sungai Batuang merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat, dilihat dari mata pencahariannya sebagian besar masyarakat Nagari Sungai Batuang ini bermata pencarian di sektor pertanian dimana sebanyak 1035 orang penduduk sebagai petani yang tersebar dalam tiga jorong yang ada di kenagarian Sungai Batuang². Nagari Sungai Batuang memiliki lahan untuk perkebunan sebesar 5.648 Ha dengan total luas daerah keseluruhan sebesar 14.142 Ha dengan jumlah penduduk 2.229 orang penduduk dengan 567 Kepala Keluarga. Dari data tersebut diperoleh hampir sebagian besar masyarakat Nagari Sungai Batuang sebagai petani. Adapun sektor

¹ Citra Yuda Lestari. Strategi bertahan hidup petani karet menghadapi harga karet yang tidak tetap (studi kasus Jorong Mekar Sari, Nagari Ampalu, Kec. Koto Salak, Kab. Dharmasraya). *Artikel Ilmiah*. Program studi pendidikan sosiologi. Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan. STEKIP PGRI Sumatera Barat. Padang 2015, hlm: 4

² Arsip Kantor Wali Nagari Sungai Batuang, tahun 2019

pertanian yang dimaksud adalah pertanian pohon karet dan sebagian besar masyarakatnya sebagai petani karet. Karet merupakan salah satu tanaman utama yang diusahakan, maka pendapatan dari hasil penjualan produksi karet ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Di samping banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani karet, di Nagari Sungai Batuang juga terdapat beberapa masyarakatnya yang berprofesi sebagai seorang toke, kebanyakan dari toke-toke tersebut merupakan orang-orang yang mempunyai modal untuk menampung semua hasil panen para petani. Para toke karet Nagari Sungai Batuang yang membeli hasil produksi karet dari petani karet muncul dengan gaya mereka sendiri-sendiri untuk menarik para petani karet supaya menjual hasil produksi karet mereka kepada mereka (toke karet) setiap minggunya. Salah satu strategi yang digunakan oleh para toke karet ini adalah dengan memberi pinjaman setelah petani karet itu menjual hasil produksi karetnya³. Kemunculan mereka dalam sektor ekonomi juga mengalami pasang surut yaitu ketika harga karet naik jumlah toke karet bertambah dan ketika harga karet turun jumlah toke karet juga berkurang. Munculnya toke karet di nagari sungai Batuang ini merupakan bentuk dari besarnya potensi perkebunan yang dimiliki oleh daerah ini dibandingkan dengan daerah-daerah atau nagari-nagari yang lainnya yang ada di Kecamatan Kamang Baru. Selain itu di daerah atau nagari lain komoditi yang banyak di tanam atau dibudidayakan yaitu kelapa sawit, tanaman padi, dan kopi selain tanam-tanaman tersebut banyaknya terdapat somel-somel yang berdiri dan adanya penambang emas sebagai sebagian besar mata pencaharian dari masyarakatnya.

Fluktuasi harga karet terjadi dalam tiap tahunnya dan persaingan yang terjadi antar toke karet ini tidak begitu ekstrim karena masih bersaing secara sehat dalam membeli hasil produksi karet dari para petani karet. Salah satu contoh persaingan yang sering terjadi yaitu

³ Wawancara dengan Bapak Zulhijas (Toke Karet) Nagari Sungai Batuang tanggal 18 Februari 2020

misalnya harga karet dalam satu tahun sebesar Rp. 4.500 perkilonya, dari harga tersebut salah satu toke karet ini membeli hasil produksi petani karet dengan menaikkan harganya menjadi Rp. 5.500 perkilonya supaya banyak petani karet yang ingin menjual hasil produksi karetnya kepada toke karet tersebut⁴.

Pada tahun 2000 pasca reformasi harga karet cukup berperan artinya harga karet naik yaitu dengan jumlah permintaan ekspornya mencapai 7,4 ton. Dengan jumlah permintaan yang tinggi ini para petani karet Nagari Sungai batuang banyak yang terjun untuk menggarap kebun karet milik mereka dan menjual hasil produksi karet mereka kepada toke karet yang ada di Nagari Sungai Batuang. Pada tahun ini proses transaksi yang dilakukan antara toke karet dengan petani karet berjalan dengan lancar baik. Pada tahun 2004 terjadi penurunan harga karet yang cukup drastis yaitu harga karet hanya sebesar Rp. 4.500 perkilonya, dimana pada tahun sebelumnya harga karet mencapai harga Rp. 10.000-an perkilonya, ini sangat mempengaruhi proses transaksi perekonomian masyarakat atau toke karet Nagari Sungai Batuang karena para petani karet tidak banyak yang menggarap kebun milik mereka dan beralih profesi sebagai kuli harian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagian besar toke karet ini juga menyadap atau menggarap lahan kebun miliknya. Tujuannya menyadap atau menggarap langsung kebun milik mereka yaitu untuk membantu modalnya dalam membeli hasil produksi karet milik petani karet, karena mereka berfikir kalau nanti sewaktu-waktu harga karet tidak mengalami kenaikan mereka masih mempunyai modal dalam membeli karet dari petani karet⁵.

Pada tahun 2010 karet kembali naik sebesar 10,8 juta ton permintaan ekspornya dengan naiknya permintaan ekspor karet yang tinggi dari tahun sebelumnya membuat harga karet naik kembali dengan harga mencapai Rp. 15.000-Rp. 18.000 perkilonya, di tahun ini

⁴ Wawancara dengan Bapak Husri Thamrin (toke karet) di Nagari Sungai Batuang tanggal 20 Agustus 2020

⁵ *Ibid*

toke karet boleh dikatakan makin berjaya karena pada tahun ini jumlah toke karet meningkat dimana tahun-tahun sebelumnya hanya berjumlah 2 orang meningkat menjadi 8 orang, di tahun ini juga toke karet ini sudah mampu membeli mobil dengan merk “L 300 mitsubhishi” untuk menjual semua hasil karet yang telah mereka beli ke petani karet, dimana sebelumnya untuk menjual karet-karet yang telah mereka beli dari petani karet di beli langsung oleh toke dari luar daerah untuk di jual ke kota Padang⁶. Pada tahun 2014 harga karet kembali turun dan bahkan sampai sekarang nilai jual karet bisa dikatakan tidak mengalami kenaikan bahkan cenderung mengalami penurunan, pada tahun ini juga membuat sebagian dari toke karet juga gulung tikar karena tidak cukup modal untuk membeli karet dari para petani dan memilih untuk fokus menggarap kebun mereka sendiri. Dari peristiwa ini jumlah toke karet pun berkurang, jika dilihat sekarang, toke karet yang masih aktif sampai saat ini hanya berjumlah 6 orang, dan dari para petani karet itu sendiri mereka juga mulai mencari pekerjaan lain seperti terjun kesawah untuk menanam padi dan menjadi buruh harian dan lain-lain untuk menyambung hidup mereka, ini juga merupakan salah satu alasan berkurangnya toke karet.

Selama kurun waktu tersebut (2000-2020) merupakan masa perubahan taraf kehidupan toke karet di Nagari Sungai Batuang Kabupaten Sijunjung, Bukan hanya bidang ekonomi, tetapi juga meningkatkan status sosial dalam masyarakatnya seperti munculnya orang kaya baru dengan mampu membeli mobil, motor, membangun rumah dengan bahan batu batako dan batu bata, membeli televisi, dan membeli perabotan-perabotan rumah tangga lainnya, serta pada kurun waktu ini juga membuat atau berkurangnya jumlah toke karet karena naik turunnya harga karet dan kurangnya modal yang mereka miliki sangat mempengaruhi toke karet dalam membeli karet dari para petani karet. Bertolak dari uraian diatas, naik turunnya harga karet sangat mempengaruhi kehidupan toke karet karena berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarganya dan dapat memberikan kesempatan kerja

⁶ *Ibid*

serta memajukan perekonomian masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pasang Surut Kehidupan Ekonomi Toke Karet Nagari Sungai Batuang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten tahun 2000-2020.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan tematis adalah batasan tema, untuk tidak terjadi kesalah pahaman maka penulis membatasi tema pembahasan. Adapun yang menjadi batasan dan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perkembangan kebun karet di Nagari Sungai Batuang?
2. Bagaimana pengaruh perkebunan karet di Nagari Sungai Batuang terhadap kehidupan ekonomi toke karet di Nagari Sungai Batuang?

b. Batasan Temporal

Batasan temporal adalah batasan waktu penelitian. Adapun yang menjadi batasan temporal adalah dari tahun 2000 sampai dengan 2020, batasan ini dipilih karena pada tahun 2000 merupakan tahun dimana harga karet naik dan banyaknya muncul toke-toke karet, dan tahun 2020 merupakan harga karet turun dan cenderung tidak mengalami kenaikan.

c. Batasan Spasial

Batasan spasial adalah batasan tempat. Tempat yang penulis ambil dalam batasan penelitian ini adalah di Kanagarian Sungai Batuang, karena menimbang dan mengingat lokasinya mudah dijangkau dan kemungkinan untuk mendapatkan sumber-sumber.

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kebun karet di Nagari Sungai Batuang dan pengaruh perkebunan karet di Nagari Sungai Batuang terhadap kehidupan ekonomi toke karet di Nagari Sungai Batuang tahun 2000-2020.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Sungai Batuang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung dalam pasang surut kehidupan ekonomi toke karet.
- b. Dapat digunakan untuk menambah koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan.

2. Manfaat Akademis

- a. Untuk bahan sumbangan terhadap kajian sejarah sosial-ekonomi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk penelitian yang berikutnya dengan topik yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Kajian seputar pertanian karet telah ada ditulis dalam bentuk tulisan ilmiah yaitu salah satunya: Skripsi dari Togan Harahap (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Toke Karet dalam transaksi jual beli pada Desa Marsonja Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara ditinjau dari Fiqh Muamala.⁷ Tulisan ini menjelaskan strategi Tauke karet dalam Hukum Fiqh Muamala yaitu berdasarkan hukum jual beli yang boleh dilakukan menurut ketentuan Islam. Penelitian ini sangat membantu karena sama-sama membahas

⁷ Tagon Harahap. 2015. ” Strategi toke karet dalam transaksi jual beli pada Desa Marsonja Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara ditinjau dari Fiqh Muamala”. *Skripsi*. Jurusan Muamala. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

tentang karet, tetapi penelitian ini melihat hukum dalam jual beli menurut ketentuan islam sedangkan penelitian saya membahas tentang kehidupan ekonomi toke karet itu sendiri.

Selanjutnya skripsi dari Novita Sari (2017) Fakultas Ilmu Sosial, Universitas negeri Padang dalam penelitiannya yang berjudul Pasang Surut Perkebunan Jeruk Pasaman dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat 1990-215.⁸ Persamaan dan perbedaan peneliti dengan Novita Sari yaitu sama-sama menulis tentang perekonomian, sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang pasang surut kehidupan ekonomi toke karet di Nagari Sungai Batuang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung berdasarkan fluktuasi harga karet itu sendiri. Sedangkan Novita Sari menulis tentang pasang surut perkebunan jeruk pasaman dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat (1990-20150), dengan melihat apakah produksi kebun jeruk ini mempengaruhi perekonomian masyarakatnya.

Karya Novian Doni (2011), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang dengan judul Perkembangan Perkebunan Karet Rakyat Di Kabupaten Tebo Tahun 1999-2009.⁹ Tulisan ini menjelaskan tentang kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat dalam lingkup masyarakat pedesaan yang pada umumnya bekerja sebagai petani karet untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang perkebunan karet, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang lebih ke toke karet sedangkan peneliti ini membahas tentang petani karetnya.

Skripsi Neneng Fatimah (2012), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang dengan judul Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Nagari Silaut Kecamatan

⁸Novita Sari . 2017. "Pasang surut perkebunan jeruk pasaman dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat Nagari Aia Gadang Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat (1990-20150)". *Skripsi*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

⁹ Novian Doni. 2011. "Perkembangan perkebunan karet rakyat di Kab. Tebo tahun 1999-2009". *Skripsi*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan 1999-2010.¹⁰ Tulisan ini menjelaskan bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian di Nagari Silaut Kecamatan Lunang Silaut ditinjau dari aspek sosial ekonominya.

Selanjutnya skripsi dari Ressa Neri (2016), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Sipora Utara Sebelum dan Sesudah Pemekaran (1987-2014).¹¹ Tulisan ini membahas tentang perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat kawasan Sipora Utara sebelum dan sesudah pemekaran (1987-2014) penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat kawasan Sipora Utara sebelum dan sesudah pemekaran 1987-2014.

Selain itu skripsi dari Jumia Sutia Kasim (2016), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Industri Rumahan Batu Bata di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota (1972-2014).¹² Tulisan ini membahas tentang Dinamika kehidupan sosial-ekonomi masyarakat industri rumahan batu bata di nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota (1972-2014) dilihat dari faktor pendorong munculnya industri rumah batu bata di Bukik Limbuku, perkembangannya serta dampak dari industri rumah batu bata ini terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Bukik Limbuku.

Selanjutnya skripsi dari Refda Yeni (2018), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian Kehidupan sosial ekonomi petani karet di kenagarian Muaro

¹⁰Neneng Fatimah. 2012. "Kehidupan sosial ekonomi petani kelapa sawit di Nagari Silaut Kec. Lunang Silaut Kab. Pesisir Selatan 1999-2010". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

¹¹ Ressa Neri adelia. 2016. " Perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat kawasan Sipora Utara sebelum dan sesudah pemekaran (1987-2014)". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

¹² Jumia Sutia Kasim. 2016. " Dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat industri rumahan batu bata di Nagari Bukik Limbuku Kec. Harau Limapuluh Kota (1972-2014)". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman (2005-2016).¹³ penelitian ini mengkaji tentang kehidupan sosial ekonomi petani karet di kenagarian muaro Sei Lolo yaitu usaha memenuhi kebutuhan hidupnya dimana manusia melakukan kegiatan ekonomi agar dapat terpenuhi beraneka ragam kebutuhan hidupnya.

Selanjutnya skripsi dari Rifna Sari (2012), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian petani kakao di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat studi tentang kehidupan sosial ekonomi tahun (1998-2007).¹⁴ Skripsi ini mengkaji tentang kehidupan sosial ekonomi petani kakao di Kecamatan Ranah Batahan tahun 1998-2007, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi petani kakao sesuai dengan factor-faktor yang mempengaruhinya baik dalam bidang pemasarannya, modal, dan keahlian petani kakao dalam membudidayakan tanaman kakao ini.

Kemudian skripsi dari Ida Roswita (2012), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang berjudul Kehidupan sosial ekonomi Petani Plasma Sawit Air Haji Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat (1989-2010).¹⁵ Penelitian ini menulis tentang yang dijadikan Perkebunan Plasma Sawit di Air Haji Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ini berasal tanah ulayat dengan syarat yang disetujui oleh pemerintah daerah dan peran serta niniak mamak setempat, perkebunan ini menciptakan suatu kerjasama yang saling menguntungkan, maka ditetapkan suatu perjanjian yang mana sebahagian hasil penjualan bersih sawit diberikan untuk anggota plasma dan dalam kehidupannya sebagai petani plasma mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh pendapatan yang banyak sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kesejahteraan eluarganya.

¹³ Refda Yeni. 2018. “ Kehidupan sosial ekonomi petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kec. Mapat Tunggul Selatan Kab. Pasaman (2005-2016)”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

¹⁴ Rifna Sari. 2012. “ Petani kakao di Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat studi tentang kehidupan sosial ekonomi tahun 1998-2007”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

¹⁵ Ida Roswita. 2012. “ Kehidupan sosial ekonomi petani plasma sawit Air Haji Kec. Sungai Aur Kab. Pasaman Barat”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Skripsi dari Defi Afrianti (2013), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang berjudul Kehidupan sosial ekonomi petani kulit manis di Kabupaten Tanah Datar (1980-2000).¹⁶ Penelitian ini menjelaskan keberadaan usaha perkebunan kulit manis di Kabupaten Tanah Datar dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memperbaiki tingkat ekonomi melihat daerah ini cocok untuk dijadikan sebagai tempat perkebunan kulit manis serta penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perubahan sosial ekonomi petani kulit manis periode tahun 1980-2000 di Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan factor yang mempengaruhinya baik dalam bidang pemasaran, modal dan keahlian petani dalam membudidayakan tanaman kulit manis.

Dilihat dari Tulisan-tulisan diatas telah banyak yang menulis tentang seputar pertanian dan sosial ekonomi, tetapi tentang toke karet khususnya toke karet yang berada di kenagarian Sungai Batuang Kecamatan Kamang Baru belum pernah ditulis, inilah penyebabnya penulis tertarik untuk menulis ini.

2. Kerangka Konseptual

a. Sosial ekonomi

Ekonomi adalah sebuah ilmu sosial yang meneliti, bagaimana manusia memuaskan kebutuhan akan keinginan materialnya, yang merupakan rangkaian keinginan untuk mendapatkan kepuasan serta pengumpulan dan penggunaan kekayaan. Untuk mencapai penemuan itu, perlu adanya usaha dari sebagian besar orang dan wujud dari usaha tersebut ditentukan oleh tiga faktor yaitu lingkungan fisik, peralatan, dan pengetahuan atau teknologi dan lingkungan sosial¹⁷.

¹⁶ Defi Afrianti. 2013. " Kehidupan sosial ekonomi petani kulit manis di Kab. Tanah Datar 1980-2000". *Skripsi*. Fakultas ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

¹⁷ Mestika Zed dan Emizal Amri. (Ed) 1994. *Sejarah Sosial dan Ekonomi*. IKIP Padang Press. hlm: 54

Menurut Bintarto (1977) mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan¹⁸.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dipahami bahwa kehidupan sosial ekonomi sangat dipengaruhi oleh keadaan faktor lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara memanfaatkan kondisi geografis suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Sosial Ekonomi Masyarakat

Konsep sosial ekonomi dari sudut kajian sejarah mempelajari tentang gejala sejarah yang memusatkan perhatiannya terhadap kegiatan sosial dan perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi pada masa lampau. Manifestasi kehidupan sosial itu beraneka ragam seperti kehidupan keluarga, pendidikannya, gaya hidup yang meliputi pakaian, perumahan, makan, perawatan kesehatan, segala bentuk rekreasi seperti permainan, kesenian, olahraga, peralatan upacara dan lain sebagainya.¹⁹ Dengan demikian, ruang lingkup sejarah sosial sangat luas seperti struktur sosial yang terdiri dari kelas sosial, strata sosial, sistem sosial, organisasi sosial oleh karena segala aspek kehidupan mempunyai aspek sosialnya.

c. Perkebunan Karet

¹⁸Tunur, Hayat. 2007. "Kehidupan sosial ekonomi petani karet di desa Kembang Tanjung Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara tahun 2016". *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Universitas Lampung. Bandar Lampung, hml: 11

¹⁹ Refda, Yeni. 2018. Kehidupan sosial ekonomi petani karet di kenagarian Muaro Sei Lolo, Kec. Mapat Tunggul Selatan Kab. Pasaman (2005-2016). *skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. hml: 16.

Perkebunan karet adalah Penggunaan sebagian tanah milik perkebunan petani untuk mereka menanam bibit karet diatas lahan setelah tanaman pangan usai dipanen atau dilahan yang baru saja dibuka sebelum tanaman pangan diusahakan diatas tanaman tersebut. Tanaman karet itu dibiarkan begitu saja sampai dengan pohon tersebut siap dideres .²⁰

Masyarakat petani menurut Wolf dalam Rifna Sari adalah pencocok tanam pedesaan yang menyerahkan surplus-surplus mereka kepada satu golongan penguasa yang dominan, yang menggunakan surplus-surplus itu untuk menunjang tingkat hidup mereka sendiri dan membagi-bagikan sisanya kepada golongan-golongan didalam masyarakat yang tidak bertani melainkan harus diberi makan sebagai imbalan barang-barang dan jasa-jasa khusus yang mereka berikan.²¹

d. Toke Karet

Didalam kehidupan petani ada sebutan untuk pembeli atau orang yang menampung hasil panen dari para petani tersebut yaitu toke, toke adalah sebutan untuk orang-orang yang memiliki modal untuk menampung atau membeli semua hasil dari panen para petani.²²

e. Petani karet

Menurut Rodjak petani merupakan unsur usaha tani yang memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani sering digambarkan sebagai individu yang bekerja disektor

²⁰ Soegijanto Padmo. 2004. *Sejarah sosial ekonomi Indonesia: Bunga Rampai*. Yogyakarta, hlm: 110.

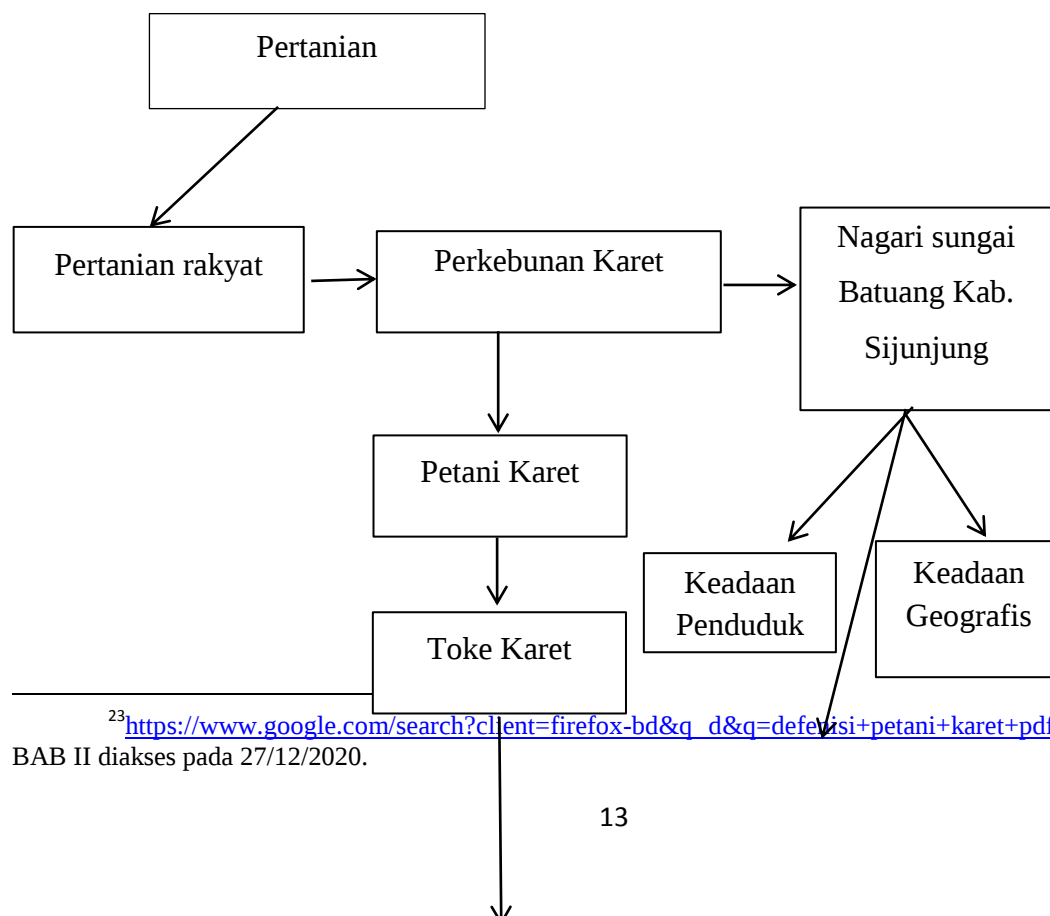
²¹ Rifna Sari. 2012. Petani kakao di Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat studi tentang kehidupan sosial ekonomi tahun 1998-2007. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang, hml: 9-10.

²² Azis Ahmadi. 2017. Pola hubungan antara petani kelapa sawit dengan tauke sawit di desa Buana Makmur Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Jurnal. JO FISIP Vol. 4. No. 1.* hlm: 11

pertanian, penghasilannya sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Petani karet merupakan seorang petani yang melakukan usaha kegiatan di bidang pertanian yaitu mengusahakan tanaman karet, dengan tujuan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²³

Dalam skripsi ini penulis menulis tentang kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat yang masih dalam lingkup masyarakat pedesaan yang pada umumnya bekerja sebagai petani karet. Petani perkebunan karet ini di bagi menjadi dua kelompok yaitu petani penggarap dan sebagai toke karet. Petani penggarap yaitu orang-orang yang menggarap kebun milik mereka yang dipanen sekali dalam seminggu yang dijual ke pada toke karet untuk menghasilkan uang. Toke karet adalah orang yang menampung hasil dari produksi karet milik petani karet yang memiliki fluktuasi dari harga karet sehingga petani karet tidak bisa menjual karet mereka dengan harga yang beragam sesuai dengan harga karet yang telah ditetapkan oleh toke karet.

3. Kerangka Berfikir



Pasang surut kehidupan ekonomi
tahun (2000-2019)

E. Metode Penelitian

Daerah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Nagari Sungai Batuang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Dengan penelitian mengenai Pasang Surut Kehidupan Ekonomi Toke Karet di Kenagarian Sungai Batuang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menggunakan langkah-langkah metode penelitian sejarah. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempu proses historiografi penulisan sejarah). Ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh seorang penulis agar sampai pada tahap historiografi (penulisan sejarah) yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan terakhir adalah historiografi (penulisan)²⁴.

1. Heuristik (pengumpulan data)

Merupakan pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian mengenai pasang surut Kehidupan Ekonomi Toke Karet di Nagari Sungai Batuang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten sijunjung digunakan data primer dan sekunder. Data primer berupa data untuk mendapatkan sumber yang menyangkut

²⁴ Louis Gootschalk. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI, hlm: 32.

aspek utama penelitian seperti arsip yang diperoleh dari Bps Kabupaten Sijunjung, Kantor Wali Nagari Sungai Batuang, sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui wawancara dengan dua belas orang narasumber dengan kategori, toke karet, petani karet, tokoh adat, Wali Nagari dan sekretaris Wali Nagari Sungai Batuang.

Adapun data sekunder yaitu data yang menunjang penelitian ini, berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, koran, dan lain-lain. Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan dengan cara memahami buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan topik. Sumber tersebut di peroleh dari perpustakaan Universitas Negeri Padang, ruang baca Fakultas Ilmu Sosial, Labor Jurusan Sejarah Sumatera Barat.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, pada tahap ini peneliti akan melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang ditemukan dan diperoleh dari hasil penelitian. Kritik sumber dilakukan secara dua tahap, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern adalah pengujian otentitas (keaslian) materi terhadap aspek-aspek dari sumber sejarah dalam memilih sumber yang relevan. Untuk sumber yang bersifat tekstual seperti dokumen maupun buku-buku yang relevan penulis melakukan kritik ekstern dengan menyeleksi bacaan yang penulis pakai, sementara untuk wawancara dipilih informan yang paham dengan karet. Kemudian kritik intern untuk menguji keaslian isi informasi yang didapat dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan kesaksian dari informan.

3. Analisis dan interpretasi data

Pada tahap ini penulis mengelompokkan data sesuai dengan objek pembahasan yaitu dengan memilah-milah atau membedakan sumber sejarah, sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sudah diuji. Setelah mendapatkan sumber-sumber yang teruji dan dijamin

kredibilitasnya penulis kemudian mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan karet.

4. Historiografi

Setelah sumber yang dikumpulkan selesai dipilah, maka langkah selanjutnya adalah penulis berusaha untuk memaparkan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah